

Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada Bank BJB Menggunakan Metode COBIT 5

M Dody Nugraha ¹, Tri Oktarina ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Email: 21141022P@student.binadarma.ac.id ¹, Tri_oktarina@binadarma.ac.id ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 30 April 2025; *Diterima* 20 Mei 2025; *Diterbitkan* 30 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi tata kelola teknologi informasi pada bank bjb menggunakan metode cobit 5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Cabang Palembang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Adapun objek penelitian ini adalah Bank BJB Cabang Palembang itu sendiri. pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, studi pustaka, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sampel yang mewakili populasi dipilih dengan metode purposive sampling, dengan syarat bahwa sampel tersebut benar-benar merepresentasikan pengguna. Teknik analisis dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada beberapa pegawai Bank BJB Cabang Palembang. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terdapat kesenjangan atau gap sebesar 0.73 dari hasil gap analysis. Kesenjangan ini terbagi pada lima domain yaitu EDM01 tidak adanya penilaianrisiko TI, kebijakan TI mengenai tata kelola TI. EDM02 tidak ada pemastian bahwa investasi TI dapat menyeimbangkan antara manfaat dan anggaran yang dikeluarkan dapat seimbang. EDM03 belum ada kesadaran mengenai paparan terhadap risiko dan kontrol TI serta mengevaluasi efektifitas pemantauan manajemen risiko TI. EDM04 Tidak ada strategi dan kebijakan terkait TI untukstandar perangkat lunak, perangkat keras yang ditentukan. EDM05 tidak ada bukti tujuan proses dalam pemangku kepentingan tata kelola TI.

Kata Kunci: Bank BJB; COBIT 5; Information Technology Governance.

Abstract

This study aims to analyze the evaluation of information technology governance at bank bjb using the cobit 5 method. This research uses a quantitative approach. The subjects in this study were employees of Bank BJB Palembang Branch who provided answers to questions in the questionnaire. The object of this research is Bank BJB Palembang Branch itself. data collection in this study includes observation, literature study, interviews, and distributing questionnaires. Samples that represent the population are selected by purposive sampling method, with the condition that the sample truly represents the user. The analysis technique in this study is based on data obtained through questionnaires distributed to several employees of Bank BJB Palembang Branch. From the research results it can be concluded that there is a gap or gap of 0.73 from the gap analysis results. This gap is divided into five domains, namely EDM01 there is no IT risk assessment, IT policies regarding IT governance. EDM02 there is no assurance that IT investment can balance the benefits and the budget spent can be balanced. EDM03 there is no awareness of exposure to IT risks and controls and evaluating the effectiveness of IT risk management monitoring. EDM04 No IT-related strategies and policies for software standards, hardware defined. EDM05 There is no evidence of process objectives in IT governance stakeholders.

Keyword: Instagram Content; Purchase Interest; @urbansneakersociety.

1. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) mencakup serangkaian alat, metode, perangkat, serta teknologi yang digunakan untuk menghasilkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Khansa *et al.*, 2022). Bidang TI melibatkan berbagai elemen teknologi, termasuk komputer, perangkat lunak, basis data, jaringan, internet, serta perangkat keras seperti server dan sistem penyimpanan. Selain elemen-elemen fisik, TI juga berperan dalam proses dan sistem yang mengatur pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, dan pemanfaatan informasi (Lian, 2023). Cakupan TI juga mencakup manajemen data, keamanan informasi, serta pengembangan sistem dan aplikasi yang mendukung organisasi maupun individu untuk mencapai tujuannya (Andry & Setiawan, 2019). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak organisasi yang berupaya untuk mengembangkan sistem berbasis TI guna mendukung operasional bisnis mereka, termasuk sektor perbankan (Hidayat *et al.*, 2025; Humaira *et al.*, 2024). Penggunaan teknologi informasi diyakini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses bisnis, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan organisasi (Muthmainnah *et al.*, 2021). Bank BJB, yang dikenal juga sebagai Bank Jabar Banten, merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada layanan perbankan dan keuangan (Bank BJB, 2021). Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi Bank BJB untuk memastikan bahwa tata kelola teknologi informasi yang diterapkan dapat mengoptimalkan operasionalnya. Teknologi informasi yang berkembang pesat mendorong organisasi, termasuk sektor perbankan, untuk memanfaatkannya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka (Savira & Idrianita, 2024). Sebagai institusi penting dalam perekonomian, Bank BJB perlu memastikan bahwa sistem TI yang diterapkan tidak hanya dikelola dengan baik, tetapi juga sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendukung tujuan dan strategi organisasi (Fikri *et al.*, 2020).

Latar belakang evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan metode *COBIT 5* di Bank BJB didasarkan pada pentingnya pengelolaan TI yang efektif dan efisien di sektor perbankan. Teknologi informasi memiliki peran sentral dalam operasional serta pengelolaan data di bank, serta dalam mendukung pelayanan kepada nasabah. Tata kelola teknologi informasi berfokus pada kinerja dan transformasi teknologi untuk memenuhi kebutuhan bisnis baik saat ini maupun di masa mendatang, baik dari sudut pandang internal maupun eksternal bisnis (Belo *et al.*, 2020). Beberapa tantangan utama dalam mengelola teknologi informasi di sektor perbankan antara lain:

- 1) Kompleksitas sistem – Sistem perbankan yang semakin rumit memerlukan tata kelola yang baik agar operasional dapat berjalan lancar.
- 2) Risiko keamanan – Ancaman siber yang meningkat menjadikan keamanan informasi sebagai prioritas utama.
- 3) Peraturan dan kepatuhan – Industri perbankan diatur oleh regulasi yang ketat, yang harus dipatuhi dalam pengelolaan teknologi informasi.
- 4) Kebutuhan peningkatan kinerja – Teknologi informasi harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah.

Oleh karena itu, penting bagi Bank BJB untuk memiliki kerangka kerja yang jelas dan terstruktur dalam mengelola teknologi informasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah evaluasi tata kelola TI dengan menggunakan metode *COBIT 5*. Tata kelola TI menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa teknologi informasi berfungsi secara optimal dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *COBIT 5* (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola, mengontrol, dan mengevaluasi TI secara efektif (Hanif *et al.*, 2020). *COBIT 5* menyediakan prinsip, proses, dan alat yang dapat diterapkan untuk memastikan bahwa TI memberikan manfaat yang maksimal serta mendukung pencapaian tujuan organisasi (Andry & Setiawan, 2019). *COBIT 5* adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA) untuk membantu organisasi dalam mengelola TI secara terstruktur dan terukur (Lian, 2023). *COBIT 5* berfokus pada lima prinsip utama: memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, mencakup seluruh organisasi,

menerapkan pendekatan terintegrasi, memungkinkan pendekatan holistik, serta memisahkan peran manajemen dari implementasi teknis (Fajarwati *et al.*, 2018). Dalam kerangka kerja *COBIT 5*, terdapat beberapa domain utama yang menjadi fokus evaluasi, yakni EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*) yang menangani tata kelola TI secara strategis, APO (*Align, Plan, and Organize*) yang mengelola perencanaan dan pengorganisasian TI, BAI (*Build, Acquire, and Implement*) yang mengatur pengembangan dan implementasi sistem TI, DSS (*Deliver, Service, and Support*) yang mengelola layanan dan dukungan TI, serta MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*) yang mengevaluasi dan menilai efektivitas tata kelola TI (Wulandari *et al.*, 2022). Evaluasi tata kelola TI menggunakan metode *COBIT 5* bertujuan untuk mengukur kematangan dan efektivitas tata kelola TI di Bank BJB. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti strategi dan arsitektur TI, manajemen risiko TI, manajemen kinerja TI, keamanan informasi, serta manajemen sumber daya TI (Nugroho & Fajrillah, 2019). Evaluasi ini juga dapat membantu Bank BJB dalam membangun kepercayaan nasabah, meningkatkan reputasi, dan mempertahankan keunggulan kompetitif di industri perbankan yang semakin mengandalkan teknologi informasi (Kumape, 2022). Dengan menerapkan tata kelola TI berbasis *COBIT 5*, Bank BJB dapat memastikan bahwa sistem TI yang diterapkan selaras dengan tujuan bisnis, memenuhi standar keamanan yang tinggi, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perbankan (Hanif *et al.*, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi tata kelola teknologi informasi di Bank BJB menggunakan metode *COBIT 5*.

2. Metode Penelitian

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada beberapa pegawai Bank BJB Cabang Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memanfaatkan metode formula matematika, khususnya dalam bentuk angka, sebagai metode utama dalam menentukan sampel penelitian (Siswanto & Suyanto, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Bank BJB Cabang Palembang yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner. Adapun objek penelitian ini adalah Bank BJB Cabang Palembang itu sendiri. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, studi pustaka, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sampel yang mewakili populasi dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan syarat bahwa sampel tersebut benar-benar merepresentasikan pengguna. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data sekunder berupa informasi mengenai gambaran umum organisasi, seperti struktur, visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Bank BJB. Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang tersedia di unit kerja Bank BJB Cabang Palembang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data primer secara kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan di Bank BJB Cabang Palembang untuk menganalisis kondisi eksisting. Metode wawancara dilakukan dengan mengunjungi unit kerja yang akan diaudit guna mewawancarai narasumber yang memahami implementasi dan tata kelola *IT* di Bank BJB Cabang Palembang. Sementara itu, pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke unit-unit kerja yang telah diaudit. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan terkait implementasi dan tata kelola *IT* yang saling berkaitan di Bank BJB Cabang Palembang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pada tahap awal penelitian ini, tata kelola teknologi informasi di Bank BJB dimulai dengan kajian literatur serta pengumpulan data mengenai visi, misi, kondisi, dan permasalahan TI yang ada di bank tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bagian TI Bank BJB. Beberapa

referensi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kerangka kerja COBIT 5, yang dijadikan dasar dalam tata kelola teknologi informasi, sistem tata kelola TI yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan tata kelola, serta implementasi tata kelola TI sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan TI. Selain itu, analisis gap digunakan untuk mengukur perbedaan antara kondisi saat ini dan yang diharapkan. Beberapa e-book terkait COBIT 5 juga digunakan, seperti *COBIT 5 Enabling Process* untuk melihat aktivitas pemenuhan, *e-book Implementation COBIT 5* untuk memahami metode implementasi, serta *COBIT 5 Process Implementation Model* untuk melihat rekomendasi mengenai *Work Products, Base Practices*, dan *Generic Practices*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di Bank BJB serta wawancara dengan pihak terkait. Observasi dilakukan untuk mengamati prosedur dan sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh bagian TI di Bank BJB, serta untuk mendapatkan gambaran jelas tentang arsitektur sistem yang digunakan. Pada tahap ini, dokumen pemenuhan yang relevan dengan *COBIT 5 EDM*, seperti strategi TI, penilaian risiko TI, kebijakan TI terkait tata kelola, serta strategi TI mengenai investasi dan pengelolaan risiko TI, dikumpulkan. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang relevan, seperti Bapak Eko sebagai Manajer Operasional, Bapak Benny sebagai Staf TI, dan Bapak Topan sebagai Pimpinan Cabang di Bank BJB, untuk mengetahui kondisi TI di bank tersebut serta tingkat kematangan TI saat ini. Beberapa pertanyaan juga dikirimkan melalui email untuk memperoleh informasi lebih lanjut. Selain itu, kuesioner yang relevan juga disebarluaskan ke bidang terkait untuk memperoleh data mengenai nilai capability level TI di Bank BJB Cabang Palembang, yang selanjutnya dianalisis terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Pada tahap penyusunan, penelitian ini melibatkan tujuh langkah utama yang didasarkan pada kerangka kerja COBIT 5. Tahap pertama, yaitu *Initiate Program*, berfokus pada pemicu dalam pembuatan tata kelola teknologi informasi yang berkaitan dengan business goal Bank BJB. Salah satu tujuan utama Bank BJB adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, yang tercermin dalam misi "menjadi bank pilihan utama Anda." Untuk mencapai hal ini, pelayanan terhadap pelanggan harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui pengembangan teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung operasional Bank BJB. Bagian yang berwenang melakukan pengembangan TI adalah Board Level, yang bertanggung jawab untuk evaluasi, pengarahan, dan pengawasan TI. Board Level di Bank BJB Cabang Palembang, yang terdiri dari Pemimpin Cabang, Manajer Operasional, dan Bagian Keuangan dan TI, harus menginisiasi perbaikan pada TI agar dapat selaras dengan tujuan bisnis Bank BJB dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Ikhsan & Nugraheni, 2022). Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi TI saat ini dan kondisi yang diharapkan dengan memanfaatkan kerangka kerja COBIT 5. Fokus utama adalah pada domain EDM yang berhubungan dengan Board Level untuk menentukan tingkat kematangan departemen TI.

Tahap kedua, *Define Problems and Opportunities*, berfokus pada penentuan tingkat kemampuan Bank BJB Cabang Palembang dalam mengelola teknologi informasi saat ini. Penentuan tingkat kemampuan saat ini dilakukan melalui kuesioner capability level yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis pada domain EDM, hasil perhitungan menunjukkan bahwa Bank BJB saat ini berada pada level 0, yang berarti bahwa proses TI belum diterapkan atau gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Pada domain EDM, nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut: EDM01 yang terkait dengan pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola mendapatkan nilai 0.57, EDM02 yang memastikan pengambilan keuntungan memperoleh nilai 0.1, EDM03 yang memastikan optimalisasi risiko mendapatkan nilai 0.25, EDM04 yang memastikan optimalisasi sumber daya memperoleh nilai 0.3, dan EDM05 yang memastikan transparansi kepada stakeholder mendapatkan nilai 0.1. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan TI Bank BJB saat ini secara keseluruhan masih berada pada level yang sangat rendah, dengan sedikit bukti pencapaian tujuan yang sistematis. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa belum ada strategi yang memadai untuk memastikan bahwa investasi TI dapat menyeimbangkan manfaat dengan anggaran yang dikeluarkan. Kesadaran mengenai risiko TI dan kontrolnya serta evaluasi efektivitas pemantauan manajemen risiko TI juga masih kurang, dan belum terdapat bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses dalam hal strategi dan kebijakan terkait standar perangkat lunak dan perangkat keras. Penjelasan lebih lanjut mengenai

temuan-temuan berdasarkan analisis konten COBIT 5 dapat dilihat pada tabel yang menyajikan hasil gap analysis di Bank BJB Cabang Palembang.

Tabel 1. Temuan Cobit 5

No	Konten Analisis	Temuan
1	EDM 01. Memastikan terdapat pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola	Tidak adanya strategi pengambilan keputusan model TI untuk implementasi di perusahaan dan jaminan sistem tata kelola TI efektif.
2	EDM 02. Memastikan mendapatkan keuntungan	Tidak ada bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses dalam strategi dan kebijakan terkait TI untuk standar layanan dan aset dalam investasi TI.
3	EDM 03. Memastikan optimalisasi risiko	Belum ada kesadaran mengenai paparan terhadap risiko dan kontrol TI serta mengevaluasi efektifitas pemantauan manajemen risiko TI.
4	EDM 04. Memastikan optimalisasi sumber daya	Tidak adanya pemenuhan sumber daya secara optimal dan dialokasikan untuk memenuhi prioritas dalam perusahaan serta penggunaan sumber daya dapat optimal disepanjang siklus ekonomi perusahaan.
5	EDM 05. Memastikan transparansi kepada stakeholder	Tidak ada bukti pencapaian sistematis dari tujuan proses dalam pemangku kepentingan tata kelola TI dalam pelaporan dan komunikasi yang efektif.

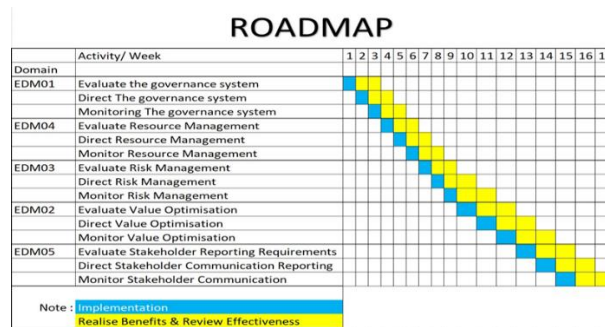
Pada tahap ketiga, *Define Roadmap*, saat ini Capability Level yang diperoleh Bank BJB berada pada level 0, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.8. Berdasarkan temuan dalam Tabel 4.9, Capability Level domain EDM direncanakan untuk ditingkatkan ke Level 1. Saat ini, proses masih berada pada level 0, yang berarti proses tersebut tidak diterapkan atau gagal mencapai tujuan yang diinginkan. Pada level ini, terdapat bukti yang sangat sedikit atau bahkan tidak ada pencapaian sistematis dari tujuan proses. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ke level 1, proses yang ada harus diterapkan dan mencapai tujuannya. Untuk mencapai level 2, proses tersebut seharusnya sudah diterapkan lebih dahulu dan sudah mencapai tujuannya, sehingga proses tersebut dapat melewati level 1 dan beralih ke level 2, dengan tujuan agar proses tersebut dapat diterapkan, dikelola, direncanakan, dimonitor, dan disesuaikan secara tepat. Berdasarkan hal ini, penelitian ini akan meningkatkan Capability Level ke level 1.

Pada tahap keempat, *Plan Programme*, berdasarkan temuan-temuan dan gap yang diperoleh, disusun rencana solusi perbaikan dalam tata kelola teknologi informasi di Bank BJB. Rencana solusi perbaikan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu aktivitas pemenuhan pada setiap proses domain dan rekomendasi perbaikan untuk mencapai output work product pada level 1. Solusi perbaikan ini difokuskan pada lima domain yang menjadi perhatian penelitian, yaitu EDM01, EDM02, EDM03, EDM04, dan EDM05. Dalam mencapai level 1, rekomendasi perbaikan didasarkan pada Outcomes COBIT 5 yang didukung oleh beberapa Base Practice. Untuk memenuhi Base Practice, sejumlah work product perlu diselesaikan, yang kemudian menjadi rekomendasi untuk mencapai outcomes yang diinginkan. Setelah output work product diperoleh, beberapa aktivitas perlu dilakukan untuk memastikan bahwa output tersebut dapat mencapai outcome yang diharapkan, sesuai dengan masing-masing domain EDM COBIT 5, dalam upaya untuk mencapai Capability Level 1. Rencana ini kemudian diterjemahkan ke dalam tabel yang menunjukkan gap level untuk domain EDM01 hingga EDM05, yang akan ditingkatkan ke level 1.

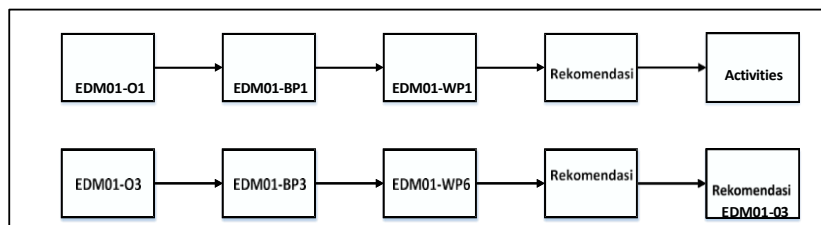
Tabel 2. GAP Level

No	Domain	GAP
1	EDM01 Memastikan terdapat pengaturan dan pemeliharaan kerangka kerja tata kelola	0,43
2	EDM02 Memastikan mendapatkan keuntungan	0.9
3	EDM03 Memastikan optimalisasi risiko	0.75
4	EDM04 Memastikan optimalisasi sumberdaya	0.6
5	EDM05 Memastikan transparansi kepada stakeholder	0.9

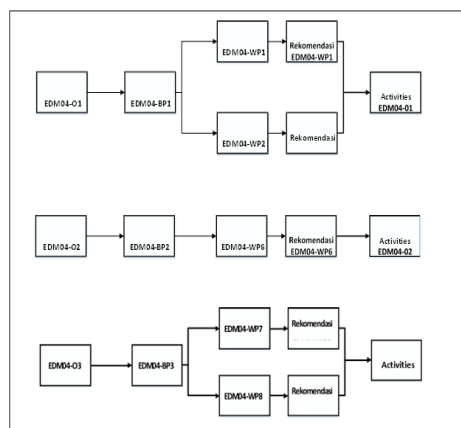
Tabel 2 disusun berdasarkan gap yang ditemukan pada masing-masing domain EDM01 hingga EDM05, yang rencananya akan ditingkatkan ke level 1. Tahap selanjutnya adalah penyusunan Roadmap peningkatan untuk setiap domain yang sesuai dengan pedoman COBIT 5. Prioritas dalam inisiatif ini diberikan pada langkah-langkah yang lebih mudah dicapai dan yang diperkirakan akan memberikan manfaat terbesar. Roadmap untuk EDM01 hingga EDM05 dapat dilihat pada Gambar 1.



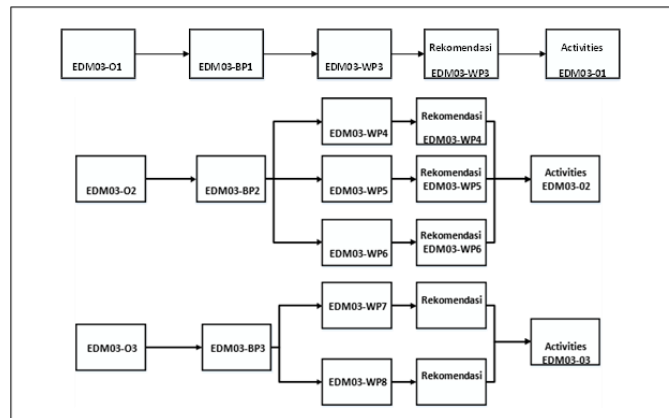
Gambar 1. Roadmap



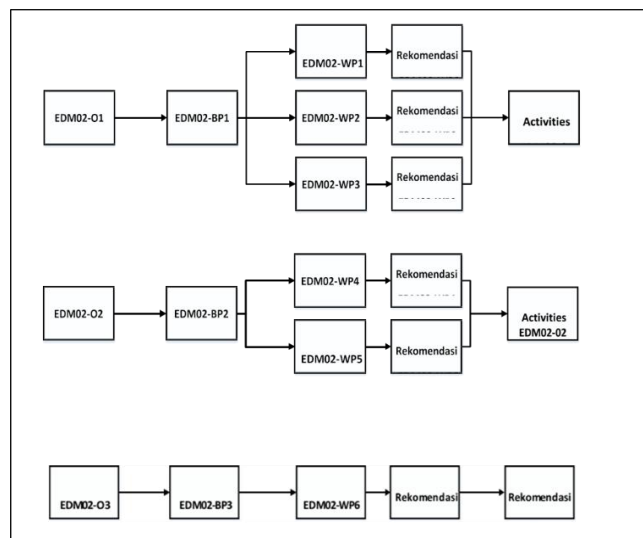
Gambar 2. Skema Rekomendasi EDM01



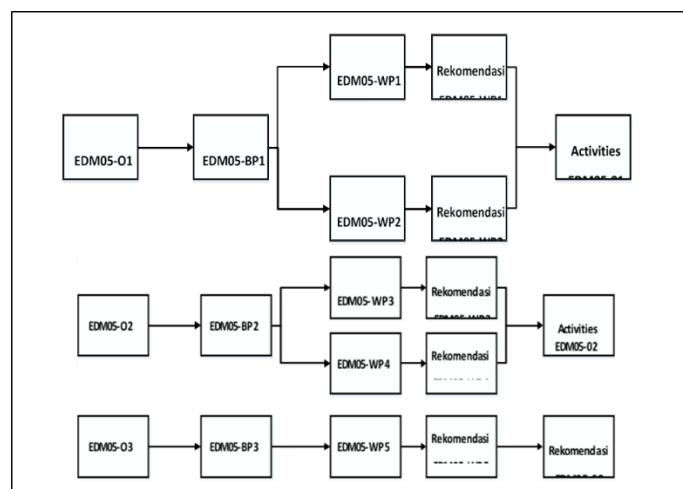
Gambar 3. Skema Rekomendasi EDM04



Gambar 4. Skema Rekomendai EDM3



Gambar 5. Skema Rekomendai EDM2



Gambar 6. Skema Rekomendai EDM5

Pada tahap kelima, *Execute Plan*, panduan disusun untuk mempersiapkan implementasi work product ke dalam praktik agar dapat memastikan kesesuaian dengan tujuan bisnis yang ditetapkan dan keberhasilan kinerja work product tersebut (Hakim & Suharto, 2015). Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap work product dari EDM01 hingga EDM05 diimplementasikan dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Setiap work product memiliki output yang harus diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk mencapai outcomes yang diharapkan. Setiap domain memiliki beberapa outcomes yang harus dicapai dan beberapa work product yang perlu diselesaikan. Pada tahap keenam, *Realise Benefits*, panduan disusun untuk mengidentifikasi apakah semua output work product telah mencapai outcomes yang diharapkan pada setiap domain (Gunawan & Pratama, 2018). Panduan pemantauan setiap output work product dalam pencapaian outcomes untuk EDM01 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Realise Benefits EDM01

<i>Output Work Product (EDM-WP)</i>	<i>Outcomes (EDM-O)</i>	<i>Tindakan Realise Benefits</i>
EDM01 – WP1 Dokumen prinsip dasar ISO38500	EDM01-O1 Strategi pengambilan keputusan model untuk TI yang efektif dan selaras dengan lingkungan internal dan eksternal perusahaan dan persyaratan stakeholder.	Dengan menilai efektivitas dan kinerja para stakeholder dalam memberikan tanggung jawab, wewenang dan sesuai prinsip yang diletakkan untuk tata kelola TI perusahaan.
EDM01-WP4 Model komunikasi tata kelola	EDM01-O2 Sistem tata kelola TI diterapkan di perusahaan.	Secara berkala menilai apakah komunikasi dan mekanisme pelaporan tanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan dengan informasi yang tetap
EDM01-WP6 Tinjauan ulang atas efektivitas dan kinerja tatakelola	EDM01-O3 Mendapatkan jaminan bahwa sistem tata kelola TI dioperasikan secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara berkala menilai keefektifan desain tata kelola yang digunakan dan mengidentifikasi tindakan untuk meluruskan segala devaluasi yang ditemukan 2. Secara berkala melakukan pengawasan atas efektivitas dan kepatuhan terhadap sistem kontrol pada perusahaan.

Tabel 4. Realise Benefits EDM04

<i>Output Work Product (EDM-WP)</i>	<i>Outcomes (EDMO)</i>	<i>Tindakan Realise Benefits</i>
EDM04 - WP1 Alokasi sumber daya dan kemampuan.	EDM04– O1 Kebutuhan sumber daya perusahaan dipenuhi dengan kemampuan optimal.	Dengan memantau alokasi dan Optimalisasi sumber daya sesuai dengan tujuan dan prioritas perusahaan menggunakan tujuan dan panduan yang disepakati.
EDM04 - WP2 : Panduan terkait enterprise		

architecture.		
EDM04 - WP6 Prinsip-prinsip untuk menjaga sumber daya	EDM04 – O2 Sumber daya dialokasikan untuk yang terbaik memenuhi prioritas perusahaan dalam keterbatasan anggaran.	Dengan memantau strategi pengadaan TI, strategi arsitektur perusahaan, sumber daya dan kemampuan TI untuk memastikan kebutuhan perusahaan saat ini dan di masa depan dapat dipenuhi sesuai prioritas perusahaan dan keterbatasan anggaran
EDM04 - WP7: Masukan terkait alokasi dan efektivitas sumber dayadan kapabilitas		Dengan memantau kinerja sumber daya terhadap target yang ditentukan serta menganalisis penyebab penyimpangan, dan memulai tindakan perbaikan untuk mengatasi penyebab yang mendasarinya sepanjang lifecycle ekonomi di perusahaan.
EDM04 - WP8 : Tindakan perbaikan untuk menangani penyimpangan sumber daya	EDM04 – O3 Penggunaan sumber daya yang optimal dicapai sepanjang life cycle ekonomi	

Tabel 5. Realise Benefits EDM03

<i>Output Work Product (EDM-WP)</i>	<i>Outcomes (EDM-O)</i>	Tindakan Realise Benefits
EDM03 - WP3 : Hasil evaluasi terhadap aktivitas manajemen risiko.	EDM03 - O1 Ambang batas risiko didefinisikan dan dikomunikasikan serta risiko kunci terkait TI sudah diketahui.	Dengan memantau sejauh mana manajemen risiko dikelola dalam ambang batas toleransi risiko.
EDM03 - WP4 : Kebijakan, standar peran dan tanggung jawab dalam manajemen risiko.	EDM03 - O2 : Perusahaan mengelola risiko kritis terkait TI secara efektif dan efisien.	Dengan memantau pengelolaan risiko dari kebijakan, standar peran dan tanggung jawab, monitoring manajemen risiko dan ukuran manajemen risiko terkait risiko kritis TI secara efektif dan efisien.
EDM03 - WP5 : Tujuan utama dari dilakukannya monitoring terhadap manajemen risiko.	EDM03 - O2 : Perusahaan mengelola risiko kritis terkait TI secara efektif dan efisien.	Dengan memantau pengelolaan risiko dari kebijakan, standar peran dan tanggung jawab, monitoring manajemen risiko dan ukuran manajemen risiko terkait risiko kritis TI secara efektif dan efisien.
EDM03 - WP6 : Proses yang disetujui untuk mengukur manajemen risiko.		
EDM03 - WP7 : Tindakan pencegahan untuk mengatasi penyimpangan dalam manajemen risiko.	EDM03 - O3 Risiko perusahaan terkait TI tidak melebihi toleransi dan dampak risiko TI terhadap perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola.	Dengan memantau keseluruhan hasil dari monitoring dan tindakan pencegahan dari manajemen risiko terkait TI tidak melebihi toleransi dan dampak risiko perusahaan.

EDM03 - WP8 :
Manajemen risiko yang memerlukan perhatian dari dewan direksi.

Tabel 6. Realise Benefits EDM02

<i>Output Work Product (EDM-WP)</i>	<i>Outcomes (EDMO)</i>	<i>Tindakan Realise Benefits</i>
EDM02 - WP1 : Evaluasi dari <i>strategy alignment</i> .	EDM02 - O1 : Perusahaan mendapat nilai optimal dari portofolio inisiatif, layanan dan aset yang didukung TI telah disetujui.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mengevaluasi seberapa efektif strategi perusahaan dan TI telah diintegrasikan dan diselaraskan dalam perusahaan dan dengan tujuan perusahaan untuk memberikan nilai. 2. Dengan mempertimbangkan manajemen investasi, layanan dan aset yang didukung TI selaras dengan manajemen nilai perusahaan serta manajemen keuangan.
EDM02 - WP2 : Evaluasi dari investasi layanan portofolio.		
EDM02 - WP3 : kriteria dan tipe investasi. Memantau semua Kinerja Keseluruhan Work Product (EDM-WP)	Apakah <i>Output Work Product</i> Mencapai <i>Outcomes</i> yang Diharapkan ? (EDM-O)	Tindakan Realise Benefits
EDM02 - WP4 : Dokumen pengendalian investasi TI. kriteria	EDM02 – O2 Nilai optimal berasal dari investasi TI melalui praktik manajemen nilai yang efektif di perusahaan.	Dengan mengarahkan manajemen untuk mempertimbangkan potensi penggunaan TI inovatif yang memungkinkan perusahaan untuk merespon peluang atau tantangan baru, menjalankan bisnis baru, meningkatkan daya saing, atau meningkatkan proses.
EDM02 - WP5 : Dokumen tujuan portofolio proses dan pemantauan program.		

EDM02 - WP6 : Pemantauan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari layanan dan investasi TI.	EDM02 – O3 Setiap investasi TI memberikan nilai yang optimal.	Dengan meninjau laporan, dan mengambil tindakan manajemen yang sesuai sebagaimana yang diperlukan untuk memastikan bahwa nilai dioptimalkan.
---	--	---

Tabel 7. Realise Benefits EDM05

<i>Output Work Product</i> (EDM-WP)	<i>Outcomes</i> (EDM-O)	Tindakan Realise Benefits
EDM05 - WP1 : evaluasi kebutuhan laporan internal dan eksternal	EDM05 – O1 pelaporan stakeholder sejalan dengan persyaratan stakeholder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan memberikan dan membuat keputusan tentang persyaratan pelaporan wajib saat ini yang berkaitan dengan penggunaan TI dalam perusahaan (peraturan, undang-undang, hukum umum, dan kontrak. 2. Dengan memberikan dan membuat penilaian tentang persyaratan pelaporan saat ini dan di masa yang akan datang untuk stakeholder lain terkait dengan penggunaan TI dengan perusahaan. 3. Dengan menjaga prinsip-prinsip untuk komunikasi dengan stakeholder eksternal dan internal, termasuk format komunikasi.
EDM05 - WP2 : Panduan prinsip komunikasi		
EDM05 - WP3 : Laporan peraturan kebijakan, praktik operasi dan standar atau prosedur	EDM05 - O2 : Pelaporan lengkap, tepat waktu, dan akurat	Dengan mengarahkan pembentukan strategi komunikasi untuk stakeholder internal dan eksternal untuk memastikan laporan dapat lengkap, tepat waktu dan akurat.
EDM05 - WP4 : Panduan eskalasi		
EDM05 - WP5 : Laporan efektivitas komunikasi.	Komunikasi efektif dan kepuasan stakeholder.	Secara berkala menilai efektivitas mekanisme untuk, dan hasil dari komunikasi dengan stakeholder eksternal dan internal.

Tahap 7 *Review Effectiveness*, pada tahap ini melakukan panduan untuk mengidentifikasi langkah kesuksesan dari setiap *Output Work Product* dan *Outcomes* dengan meningkatkan kebutuhan akan peningkatan secara berkelanjutan (Baehaqi, 2018).

- 1) EDM01: Pastikan bahwa tinjauan setiap *Output* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *Outcomes* yang diharapkan dan Meninjau efektivitas *Output Work Product* dan lakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.
- 2) EDM04: Pastikan bahwa tinjauan setiap *Output* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *Outcomes* yang diharapkan dan Meninjau efektivitas *Output Work Product* dan lakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.

- 3) EDM03: Pastikan bahwa tinjauan setiap *Output* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *Outcomes* yang diharapkan dan Meninjau efektivitas *Output Work Product* dan lakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.
- 4) EDM02: Pastikan bahwa tinjauan setiap *Output* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *Outcomes* yang diharapkan dan Meninjau efektivitas *Output Work Product* dan lakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.
- 5) EDM05: Pastikan bahwa tinjauan setiap *Output* yang diberikan dapat berjalan sesuai kebutuhan dan dapat mencapai *Outcomes* yang diharapkan dan Meninjau efektivitas *Output Work Product* dan lakukan evaluasi untuk inisiatif perbaikan dalam peningkatan secara berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Evaluasi tata kelola teknologi informasi (TI) di Bank BJB menggunakan metode COBIT 5 mengungkapkan adanya sejumlah kesenjangan yang signifikan pada lima domain utama yang dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Bank BJB telah berupaya mengelola TI dengan baik, terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan guna mencapai tata kelola TI yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Andry dan Setiawan (2019a), yang menekankan pentingnya penilaian terhadap semua aspek dalam tata kelola TI untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Domain pertama, EDM01, yang berfokus pada penilaian dan pengelolaan risiko TI, menunjukkan bahwa Bank BJB belum sepenuhnya mengimplementasikan mekanisme penilaian risiko yang diperlukan untuk mengelola risiko yang mungkin timbul akibat perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian oleh Fajarwati *et al.* (2018) juga mencatat bahwa evaluasi risiko TI merupakan bagian fundamental dalam memastikan keberlanjutan operasional dan menghindari potensi kerugian finansial atau reputasional akibat ancaman TI. Selanjutnya, pada EDM02 yang berhubungan dengan keseimbangan antara investasi TI dan manfaat yang diperoleh, Bank BJB ditemukan belum memiliki sistem yang memadai untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan memberikan hasil yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan investasi TI harus lebih ditekankan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang tidak sebanding dengan manfaat yang dihasilkan. Kebijakan yang jelas dan perencanaan yang matang terkait alokasi sumber daya TI juga menjadi perhatian utama dalam meningkatkan efektivitas investasi.

Pada EDM03, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko TI, Bank BJB belum memiliki kesadaran yang cukup terkait risiko TI dan kontrol yang harus diterapkan untuk mitigasi ancaman tersebut. Penelitian oleh Hanif *et al.* (2020) menyoroti bahwa pengelolaan risiko yang tidak efektif dapat menyebabkan organisasi rentan terhadap gangguan operasional. Dalam hal ini, Bank BJB perlu mengembangkan kebijakan yang lebih jelas mengenai identifikasi, pemantauan, dan pengendalian risiko TI untuk memastikan kelancaran operasional di masa depan. Domain EDM04, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya TI dan kebijakan terkait perangkat lunak serta perangkat keras, menunjukkan bahwa Bank BJB belum memiliki kebijakan yang memadai terkait dengan pengelolaan standar perangkat teknologi. Penelitian oleh Belo *et al.* (2020) menyatakan bahwa kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai standar perangkat lunak dan perangkat keras sangat penting untuk memastikan sumber daya TI dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Bank BJB perlu mengembangkan strategi TI yang lebih terintegrasi untuk meningkatkan penggunaan sumber daya TI dengan lebih efektif. Terakhir, EDM05 yang terkait dengan transparansi kepada pemangku kepentingan juga menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi. Bank BJB belum menunjukkan bukti yang cukup mengenai pencapaian tujuan proses dalam memberikan laporan dan komunikasi yang jelas kepada pemangku kepentingan. Sebagai lembaga keuangan, transparansi informasi adalah hal yang sangat penting, terutama dalam menjaga kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian oleh Fikri *et al.* (2020) menekankan pentingnya sistem pelaporan yang jelas dan tepat waktu agar semua pihak terkait mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, Bank BJB perlu memperbaiki tata kelola TI mereka melalui implementasi kebijakan yang lebih terstruktur, peningkatan kesadaran mengenai manajemen risiko TI, serta penguatan transparansi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan. Langkah-langkah ini sejalan dengan rekomendasi dari berbagai studi sebelumnya, termasuk yang disarankan oleh Andry dan Setiawan (2019b), yang menekankan pentingnya menggunakan kerangka kerja seperti COBIT 5 untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja tata kelola TI di institusi keuangan. Upaya perbaikan dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan TI Bank BJB dan mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi secara lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan atau gap sebesar 0.73 dari hasil gap analysis. Kesenjangan ini terbagi pada lima domain yaitu EDM01 tidak adanya penilaian risiko TI, kebijakan TI mengenai tata kelola TI. EDM02 tidak ada pemastian bahwa investasi TI dapat menyeimbangkan antara manfaat dan anggaran yang dikeluarkan dapat seimbang. EDM03 belum ada kesadaran mengenai paparan terhadap risiko dan kontrol TI serta mengevaluasi efektifitas pemantauan manajemen risiko TI. EDM04 Tidak ada strategi dan kebijakan terkait TI untuk standar perangkat lunak, perangkat keras yang ditentukan. EDM05 tidak ada bukti tujuan proses dalam pemangku kepentingan tata kelola TI.

5. Daftar Pustaka

- Andry, J. F., & Setiawan, A. K. (2019a). IT governance evaluation using COBIT 5 framework on the national library. *Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information System)*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.21609/jsi.v15i1.790>.
- Andry, J. F., & Setiawan, A. K. (2019b). IT governance evaluation using COBIT 5 framework on the national library. *Jurnal Sistem Informasi*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.21609/jsi.v15i1.790>.
- Baehaqi, S. A. (2018). *ANALISIS PENERAPAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 PADA DOMAIN PLANNING & ORGANIZATION PO UNTUK MENGUKUR KINERJA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI* (Doctoral dissertation, Program Sistem Informasi S1 Fakultas Teknik Universitas Widyatama).
- Belo, G. I., Atrinawati, L. H., & Wiranti, Y. T. (2020). Perancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia Regional VI Kalimantan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(1).
- Fajarwati, S., Sarmini, S., & Septiana, Y. (2018). Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5. *JUITA: Jurnal Informatika*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.30595/juita.v6i2.2019>.
- Fikri, A. M., Priastika, H. S., Octaraisya, N., Sadriansyah, S., & Trinawati, L. H. (2020). Rancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 2019 (Studi kasus: PT XYZ). *Information Management For Educators And Professionals: Journal of Information Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1410>.
- Gunawan, B., & Pratama, F. A. (2018). *Perancangan tata kelola teknologi informasi*. Penerbit Andi.

- Hakim, A., S. H., & Suharto, A. (2015). Evaluasi tata kelola teknologi informasi dengan framework COBIT 5 di Kementerian ESDM. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2).
- Hanif, A., Giatman, M., & Hadi, A. (2020). Evaluasi tata kelola teknologi informasi di Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan framework COBIT 5. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 9(1), 94–101. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v9i1.28401>.
- Hidayat, R., Adrianto, S., & Mulyana, D. I. (2025). Evaluasi tata kelola TI layanan sistem informasi akademik Tahfizh menggunakan COBIT 5 domain EDM. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 9(1).
- Humaira, S., Forda, G., & Pradipta, R. A. (2024). Analisis tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 5 subdomain DSS01 manage operations (Studi kasus PT. BRI Bo Liwa). *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, 12(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4254>.
- Ikhsan, M., & Dinar Mutiara Kusumo Nugraheni. (2022). Evaluasi tata kelola teknologi informasi pada proses pengelolaan inovasi dan pengelolaan perubahan teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 di PT. XYZ. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering (J-Cosine)*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.29303/jcosine.v6i1.430>.
- Khansa, S. S., Ramadhan, D. N., Alfariy, A. F., & Fitroh, F. (2022). Perkembangan evaluasi tata kelola teknologi informasi: Literature review. *Journal of Computer Science and Engineering*, 3(2).
- KUMAPE, S. C. A. (2022). Perancangan tata kelola teknologi informasi menggunakan COBIT 2019 pada PT.X. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1568–1580. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2115>.
- Lian, D. E. (2023). Tata kelola e-learning menggunakan framework COBIT 5 dengan domain EDM (Evaluate, Direct, and Monitor). *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Muthmainnah, Safwandi, Jannah, M., & Ilhadi, V. (2021). Evaluasi tata kelola teknologi informasi menggunakan framework COBIT 5 proses DSS03 dan MEA01 di Universitas X. *SISFO: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(1).
- Nugroho, F. A., D. I., & Fajrillah, A. A. N. (2019). Enterprise architecture blueprint: Guna mencapai keselarasan dari organisasi dan teknologi informasi dengan pendekatan TOGAF dan ITIL (Studi kasus: Are fungsi IT planning & development PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Bandung). *EProceedings of Engineering*, 6(2).
- Savira, M. P., & Idrianita Anis. (2024). Penerapan strategic IT-governance competence 2.0 pada bank first-movers on sustainable finance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 531–540. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20845>.
- Wulandari, E., Atrinawati, L. H., & Putra, M. G. L. (2022). Perancangan tata kelola teknologi informasi dengan menggunakan framework COBIT 2019 pada PT XYZ Balikpapan. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v5i2.10067>.